

PEMANFAATAN *JBCLASS* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA INGGRIS PESERTA DIDIK SELAMA MASA PANDEMI COVID-19

Yuni Lestari

SMA Negeri 7 Yogyakarta
yuni.lestari741@gmail.com

Abstrak: Karya tulis ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris peserta didik kelas X SMA Negeri 7 Yogyakarta dengan memanfaatkan *JBClass* selama masa pandemi COVID-19. Karya tulis ini merupakan best practice yang dilaksanakan pada semester Genap tahun pelajaran 2019-2020. Sasaran pada best practice ini adalah peserta didik kelas X SMA Negeri 7 Yogyakarta yang terdiri dari 8 kelas (6 kelas MIPA dan 2 kelas IPS) dan berjumlah 280 orang siswa (178 siswa perempuan dan 102 siswa laki-laki). Langkah-langkah pemecahan masalah pada best practice ini adalah dengan pemanfaatan *JBClass* sebagai pembelajaran online pada masa pandemi COVID-19. Instrumen dari best practice ini adalah fitur materi, tugas, evaluasi dan rekap nilai yang ada pada *JBClass*. Hasil best practice menunjukkan bahwa pemanfaatan *JBClass* dalam pembelajaran online selama masa pandemi COVID-19 dapat meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris peserta didik kelas X SMA N 7 Yogyakarta tahun pelajaran 2019-2020. Peningkatan motivasi belajar bahasa Inggris dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata tugas dan evaluasi per kelas dan ketepatan waktu pengerjaannya dalam mengikuti pembelajaran dengan *JBClass* selama masa pandemi COVID-19.

Kata kunci: *JBClass*, motivasi belajar, masa pandemi.

USING JBCLASS TO ENHANCE THE STUDENTS' MOTIVATION IN LEARNING ENGLISH DURING COVID-19 PANDEMIC

Abstract: *This article aims to enhance the motivation in learning English of the tenth grade Students of SMA N 7 Yogyakarta by using JBClass during COVID-19 pandemic. This article is a best practice which was conducted in the 2nd semester, 2019-2020 academic year. The subjects were the tenth grade students of SMA N 7 Yogyakarta which consists of 8 classes (6 science classes and 2 social classes). They were 280 students (178 girls and 102 boys). The steps of problem solving in this best practice by using JBClass as e-learning during COVID-19 pandemic. The instruments of this best practice were taken from the features in JBClass namely material, assignment, evaluation and score recapitulation. The result shows that using JBClass in e-learning during COVID-19 pandemic can enhance the motivation in learning English of the tenth grade students of SMA N 7 Yogyakarta, 2019-2020 academic year. This enhancement can be seen from the higher of mean from each class' English score and the timeliness in submitting of the assignment and evaluation in e-learning using JBClass during COVID-19 pandemic.*

Keywords: *JBClass, learning motivation, pandemic*

PENDAHULUAN

Dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pandemi adalah wabah yang berjangkit serempak di mana-mana atau meliputi geografi yang luas. Pandemi COVID-19 sudah berdampak ke berbagai sektor kehidupan seperti ekonomi, sosial, termasuk juga pendidikan. Jika kondisi seperti ini terus meningkat, maka sudah bisa dipastikan dampaknya terhadap sektor pendidikan juga akan semakin meningkat. Dampak yang paling dirasakan adalah peserta didik di instansi penyelenggara pelayanan pendidikan, seperti sekolah disemua tingkatan, lembaga pendidikan non formal hingga perguruan tinggi.

Dampak pandemi COVID-19 di bidang pendidikan sangatlah besar setelah dikeluarkannya Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020. Dalam surat tersebut dijelaskan adanya arahan pendidikan terkait dengan beberapa hal yaitu: dibatalkannya Ujian Nasional, belajar dari rumah, pelaksanaan Ujian Sekolah Secara Daring, pelaksanaan ujian kenaikan kelas tanpa mengumpulkan siswa, pelaksanaan PPDB secara daring, dan pemakaian dana BOS untuk membiayai pencegahan COVID 19.

Untuk ketentuan belajar dari rumah ada hal-hal yang perlu diperhatikan oleh guru yaitu: 1) Pembelajaran daring atau jarak jauh, memberikan pengalaman belajar yang

bermakna, tanpa terbebani tuntutan capaian kurikulum untuk kenaikan kelas dan kelulusan; 2) Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup; 3) Aktivitas dan tugas pembelajaran harus bervariasi dengan memperhatikan fasilitas yang ada pada peserta didik; 4) Hasil kerja peserta didik diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru.

Di Daerah Istimewa Yogyakarta, Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY mengeluarkan surat edaran yaitu terkait antisipasi penyebaran COVID-19 melalui Surat Edaran Nomor 421/02280 yang berlaku pada tanggal 23 – 31 Maret 2020. Kebijakan pembelajaran jarak jauh diperpanjang lagi dengan Surat Edaran Nomor 421/02393 yang mulai berlaku pada tanggal 26 Maret 2020 sampai dengan waktu yang memungkinkan dan Surat Edaran Nomor 421/02490 yang berlaku pada tanggal 1 - 14 April 2020. Ada 2 poin dari himbauan tersebut terkait pendidikan yaitu, himbauan untuk kegiatan belajar mengajar semua jenjang dilakukan di rumah peserta didik masing-masing dan para guru maupun pengajar dapat melakukan proses belajar mengajar melalui media daring (*online*). Pendidik/Guru harus memastikan kegiatan belajar-mengajar tetap berjalan meskipun peserta didik berada di rumah, inovasi pembelajaran merupakan solusi yang perlu didesain dan dilaksanakan oleh guru dengan memaksimalkan media yang ada seperti media daring (*online*).

Pembelajaran jarak jauh merupakan hal baru bagi guru dan peserta didik SMA Negeri 7 Yogyakarta. Pada awal pembelajaran online masa pandemi COVID-19, penulis berusaha menggunakan media *WhatsApp* (WA) dan *email* untuk memberikan materi dan penugasan kepada peserta didik. Pemilihan media ini karena *WhatsApp* (WA) dan *email* merupakan media yang *familiar* dan mudah baik bagi guru maupun peserta didik. Hasil dari pembelajaran tersebut, peserta didik diminta untuk mengumpulkan tugas berupa *file word/ gambar* ke *email* guru yang bersangkutan. Namun, ternyata pengumpulan tugas dengan menggunakan WA atau dikirim ke *email* tersebut mengalami banyak kendala. Ketika tugas dikirim lewat WA guru, tidak jarang banyak peserta didik yang terlambat mengumpulkan tugasnya ke guru karena alasan lupa, ketiduran, tidak punya kuota, membantu orang tua di rumah atau yang lainnya. Untuk mengatasi hal tersebut, guru harus

menyediakan waktunya untuk mengecek kelengkapan tugas dari semua peserta didik yang diampunya.

Permasalahan yang lain yang terjadi ketika tugas dikirim lewat *email* guru adalah ada beberapa *file* tugas peserta didik yang tidak dinamai dengan lengkap sehingga guru harus mengklarifikasi tentang pemilik *file* tersebut dengan menanyakan ulang ke kelasnya siapa yang punya tugas tersebut. Karena di *email* tidak ada pembagian kelas otomatis, guru harus membuat kelas-kelas sendiri dan memindahkan tugas peserta didik ampuannya tadi ke kelasnya masing-masing supaya memudahkan pengecekan tugas dari peserta didik yang diampunya. Ketika ada beberapa peserta didik yang belum mengumpulkan tugas lewat *email* tersebut, guru meminta ketua kelas untuk mengingatkan beberapa temannya tersebut. Terkadang juga kendala teknis, peserta didik kesulitan mengirim tugasnya dalam bentuk *file* ke *email* gurunya, sehingga tugas belum terkirim ke *email* guru yang bersangkutan. Beberapa kendala tersebut dan banyaknya hal yang harus ditangani guru dalam pembelajaran jarak jauh menyebabkan peserta didik tidak bisa segera melihat hasil tugasnya secara cepat sehingga menyebabkan peserta didik kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran online berikutnya. Hal itu bisa dilihat dari adanya beberapa peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran *online* dan tidak mengumpulkan tugasnya tepat waktu, dampaknya guru yang harus mengingatkan hal tersebut di group WA kelasnya.

Dari beberapa masalah diatas menunjukkan bahwa motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran *online* di awal masa pandemi Covid-19 masih kurang. Dari beberapa permasalahan tersebut akhirnya penulis memutuskan untuk memanfaatkan LMS (*learning management sistem*) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan memudahkan guru dalam melangsungkan pembelajaran secara *online* dengan menggunakan JBClass.

Pemanfaatan JBClass berpijak pada permasalahan rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris selama masa pandemi COVID-19. Tujuan pemanfaatan JBClass yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris peserta didik kelas X SMA Negeri 7 Yogyakarta selama masa pandemi COVID-19.

KAJIAN PUSTAKA

JBClass

Learning Management System (LMS) memungkinkan sebuah lembaga (baik pendidikan maupun perusahaan) untuk bisa menyediakan layanan pembelajaran *e-learning* dengan mudah. Dengan menggunakan LMS institusi pendidikan maupun perusahaan dapat menghadirkan sarana pembelajaran *online* tanpa perlu melakukan perancangan tentang *e-learning* itu sendiri.

Pembelajaran *online (online learning)* memiliki banyak padanan istilah yang sering digunakan termasuk *e-learning, Internet learning, distributed learning, networked learning, tele-learning, virtual learning, computer-assisted learning, web-based learning, dan distance learning* (Anderson, 2008). Semua istilah tersebut merujuk pada adanya jarak antara peserta didik dan pendidik atau instruktur, di mana peserta didik memanfaatkan teknologi *internet* untuk mengakses materi pelajaran, berinteraksi dengan pendidik dan peserta didik lainnya, dan memperoleh beberapa bentuk bantuan pemecahan masalah.

Moodle adalah singkatan dari *Modular Object-Oriented Dynamic Learning Environment*. Intinya, *Moodle* merupakan *platform* yang dibuat khusus sebagai sebuah sistem manajemen pembelajaran. *Platform* ini bersifat *open source* dan bisa digunakan secara gratis. Dengan demikian, bisa menjadi solusi pembelajaran *online* yang murah tapi tetap efektif. *Moodle* memiliki fitur untuk menyajikan kelas (*course*), dimana pengajar bisa mengunggah materi ajar, soal dan tugas. Murid bisa masuk *log* ke *Moodle* kemudian memilih kelas yang disediakan atau didaftarkan (*enrol*) untuknya. Aktivitas murid di dalam *Moodle* ini akan terpantau *progress* dan nilainya.

Dalam buku panduan penggunaan JBClass, Sistem JBClass merupakan sebuah *moodle* yang mengandung aplikasi *learning management system (LMS)* berbasis *website* yang di design sebagai media tambahan atau pengayaan pembelajaran yang akan melengkapi pembelajaran konvensional melalui kelas maya yang dinamakan Jogja Belajar Class (JBClass) (Balai Tekkomdik DIY: 2015). Sistem ini merupakan media yang sangat efektif untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, serta dapat menarik siswa dalam belajar yang bisa dilaksanakan kapan saja dan dimana saja. Selain itu, sistem ini juga

memudahkan guru untuk mengelola kelas dengan berbagai konten dan fitur yang dapat menunjang kelancaran proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Aplikasi *web* ini dibuat dan disentralkan oleh Balai Teknologi Pendidikan Yogyakarta.

Seperti yang diungkapkan oleh Shoimin bahwa pemanfaatan internet oleh guru untuk menunjang pembelajaran siswa dapat memudahkan mereka untuk belajar kapan pun dan di manapun (Shoimin, 2014: 19).

MOTIVASI BELAJAR

Motivasi menurut Djamarah (2011) adalah dorongan yang dilakukan individu untuk mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktifitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapai dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.

Menurut Sadirman (2014) mengatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan dalam kegiatan belajar, sehingga motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar dan memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar. Motivasi belajar tidak hanya menjadi pendorong untuk mencapai hasil yang baik tetapi mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar, dimana terdapat pemahaman dan pengembangan dari belajar oleh Hadinata (dalam Atfilah, 2015). Siswa yang mempunyai motivasi belajar diharapkan lebih semangat dan aktif dalam kegiatan belajar dan memiliki dampak positif pada siswa sehingga materi yang dipelajari akan lebih lama bertahan dalam benak siswa. Namun, pada saat siswa memiliki motivasi belajar yang rendah maka akan menyebabkan siswa tidak bisa belajar dengan optimal dan kurang bersemangat dalam melaksanakan kegiatan belajar sehingga

terhambat dalam mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan oleh Puspitasari (dalam Atfilah, 2015).

Seperti yang diungkapkan oleh Martin (2020) dalam artikelnya yang dimuat secara *online* dalam *UNSW Newsroom*, dikatakan bahwa motivasi merupakan salah satu dari lima kunci pertimbangan dalam pembelajaran *online* karena motivasi mengacu pada energi dan usaha peserta didik saat mereka belajar.

Barolli, Akio.K, Arjan.D and Giuseppe. M. (dalam Gumawang, 2013) mengungkapkan bahwa sistem *e-learning* yang berbasis *web* meningkatkan efisiensi belajar ketika ada cukup motivasi terstimulus yang diberikan kepada peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas mengenai motivasi belajar dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang terjadi di dalam diri individu untuk melakukan suatu kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dalam belajar dapat tercapai.

PANDEMI COVID-19

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pandemi adalah wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografi yang luas.

Menurut Wikipedia, pandemi dapat diartikan sebagai wabah penyakit yang terjadi pada skala *global*, mempengaruhi sejumlah besar orang dan penularannya sangat cepat. Sehingga, kanker tidak bisa dikatakan sebagai pandemi karena bukan penyakit yang menular walaupun tingkat kematiannya cukup tinggi.

COVID-19 berasal dari singkatan *Corona virus Disease 2019*, karena awal mula munculnya virus corona ini pada tahun 2019 di Wuhan, Cina dan dengan cepat sudah menyebar ke banyak negara termasuk Indonesia. Sehingga COVID-19 termasuk dalam kategori pandemi.

Pandemi COVID-19 ini mengakibatkan terjadinya perubahan kebijakan secara mendasar dalam dunia pendidikan tanah air. Hal tersebut dikeluarkan melalui Surat edaran Nomor 4 Tahun 2020, yaitu tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (COVID-19), tertanggal 24 Maret 2020. Tepatnya ada 6 (enam) kebijakan yang dipaparkan dengan jelas. Namun, yang paling mendasar ialah perubahan cara belajar mengajar peserta didik dan guru yaitu kebijakan belajar dari rumah atau Pembelajaran

Jarak Jauh (PJJ). Dengan kebijakan baru ini guru diharapkan dapat mencari pola yang tepat bagaimana pembelajaran dari rumah itu bisa dilakukan dengan baik. Jalan yang terbaik yaitu melakukan atau mengupayakan pembelajaran berbasis dalam jaringan dengan menggunakan *learning management system* (LMS), dengan nama lain pembelajaran daring (*online learning*).

JBClass merupakan sebuah *moodle* yang mengandung aplikasi *learning management system* (LMS) berbasis *website* yang dirancang sebagai media tambahan atau pengayaan pembelajaran yang melengkapi pembelajaran konvensional melalui kelas maya. JBClass yang berbentuk aplikasi *mobile*, sangat membantu guru dan peserta didiknya dalam proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) karena aplikasi ini relatif mudah dan hemat, guru bisa menggunakannya untuk memberikan materi, tugas, dan evaluasi kepada peserta didiknya. Rekap nilai hasil tugas dan evaluasi yang sudah dikerjakan peserta didik juga sudah dikerjakan secara otomatis dari sistem yang ada di JBClass. Peserta didik bisa menggunakan *androidnya* bukan hanya untuk bermain *game online* tetapi untuk kegiatan belajar di rumah dengan aplikasi JBClass tersebut. Sistem ini merupakan media yang sangat efektif untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, serta dapat meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris siswa karena proses pembelajarannya bisa dilaksanakan kapan saja dan dimana saja.

Uraian di atas sesuai dengan pernyataan Wina bahwa salah satu fungsi dan manfaat penggunaan media pembelajaran (dalam hal ini tentang pemanfaatan JBClass) adalah untuk menambah gairah dan motivasi belajar siswa (Wina, 2013: 171).

PEMBAHASAN

Tempat, Waktu dan Subjek

Best Practice “Pemanfaatan JBClass untuk meningkatkan motivasi belajar Bahasa Inggris Peserta didik selama masa Pandemi COVID-19” dilaksanakan di kelas X (X MIPA 1, 2, 3, 4, 5, 6 dan X IPS 1, 2) pada semester Genap (masa pandemi COVID-19) yaitu pertengahan Maret 2020 sampai dengan awal Juni 2020, SMA Negeri 7 Yogyakarta tahun pelajaran 2019-2020. Dengan jumlah peserta didik 280 orang (178 peserta didik perempuan dan 102 peserta didik laki-laki). Materi yang disampaikan pada pembelajaran *online* ini ada

dua yaitu materi I tentang *Narrative text* dan materi II tentang *Song Lyric* (sesuai dengan silabus bahasa Inggris Wajib, kelas X, semester genap).

Metode Pemecahan Masalah

Pada awal pembelajaran online masa pandemi COVID-19, penulis menggunakan media *WhatsApp* (WA) dan *email* untuk memberikan materi dan penugasan kepada peserta didik. Pemilihan ini karena *WhatsApp* (WA) dan *email* merupakan media yang *familiar* dan mudah baik bagi guru maupun peserta didik. Hasil dari pembelajaran tersebut, peserta didik diminta untuk mengumpulkan tugas berupa *file word/ gambar* ke *email* guru yang bersangkutan.

Permasalahan mulai terjadi ketika beberapa *file* tugas peserta didik tidak dinamai dengan lengkap sehingga guru harus mengklarifikasi tentang pemilik *file* tersebut. Karena di *email* tidak ada pembagian kelas otomatis, guru harus membuat kelas-kelas sendiri dan memindahkan tugas-tugas tersebut supaya guru mudah melakukan pengecekan tugas dari peserta didik yang diampunya. Terkadang juga kendala teknis, peserta didik kesulitan mengirim tugasnya dalam bentuk *file* ke *email* gurunya, sehingga tugas belum terkirim ke *email* guru yang bersangkutan. Beberapa kendala tersebut dan banyaknya hal yang harus ditangani guru dalam pembelajaran jarak jauh menyebabkan peserta didik tidak bisa segera melihat hasil tugasnya secara cepat sehingga menyebabkan peserta didik kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran *online* berikutnya. Hal itu bisa dilihat dari adanya beberapa peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran *online* dan tidak mengumpulkan tugasnya tepat waktu, dampaknya guru yang harus mengingatkan hal tersebut di *group WA* kelasnya.

Permasalahan kurangnya motivasi belajar bahasa Inggris peserta didik pada masa pandemi COVID-19 diatasi dengan memanfaatkan *JBClass* untuk melakukan pembelajaran jarak jauh. Karena *JBClass* memfasilitasi *android* untuk penggunaan aplikasinya maka peserta didik dapat mempelajari materi, mengerjakan latihan, tugas, dan evaluasi dengan menggunakan *HP androidnya* untuk belajar dari rumah.

Pada pembelajaran minggu berikutnya guru mengupload materi, latihan, tugas, kemudian peserta didik mempelajari dan

mengerjakan latihan dan tugas sesuai jadwal yang diberlakukan di sekolah (jadwal kbm daring). Apabila ada hal yang belum dipahami oleh peserta didik, mereka bisa menanyakannya lewat WA kepada guru tersebut. Diasumsikan pada pembelajaran minggu selanjutnya peserta didik sudah paham tentang materi tersebut sehingga guru mengupload evaluasi kemudian peserta didik mengerjakannya. Jika hasil evaluasi belum tuntas, peserta didik bisa melakukan *remedial test* setelah mendapatkan ijin dari guru.

Instumen Best Practice

Pada *best practice* ini, penulis menggunakan *WhatsApp* (WA) dan lembar observasi dengan memanfaatkan fitur-fitur (materi, tugas dan evaluasi) yang ada pada *JBClass* sebagai instrumennya. Karena di *JBClass* belum menyediakan fitur komen di kelas mayanya, maka komunikasi guru dengan peserta didik atau sebaliknya masih menggunakan WA. WA *group* digunakan guru untuk mengkomunikasikan agenda pembelajaran *online* yang akan dilakukan, misal: pemberian materi atau pengerjaan tugas/evaluasi oleh peserta didik. Peserta didik juga bisa menanyakan hal yang belum dipahami kepada guru lewat WA *group* kelas atau WA secara pribadi kepada gurunya. Apabila sudah tidak ada masalah, peserta didik bisa langsung mengerjakan kegiatan pembelajaran *online* sesuai informasi di WA *group*. Guru mengecek keaktifan peserta didik dari hasil tugas/evaluasi yang dikerjakannya serta ketepatan waktu pengumpulan hasil tugas/evaluasi.

Kadaan Awal

Pada awal pembelajaran *online* dengan menggunakan *JBClass*, masih ada beberapa peserta didik yang belum paham tentang penggunaan fitur yang ada di *JBClass*, sehingga ada yang masih salah dalam mengerjakan tugasnya. Seharusnya tugas *essay* dikerjakan langsung di fitur tugas tapi masih dikerjakan di buku tulis dan difoto kemudian dikirim lewat WA ke gurunya. Pada waktu pengerjaan tugas juga masih ada peserta didik yang belum paham, sehingga masih banyak peserta didik yang melewati batas waktu pengerjaannya. Hal ini dapat dilihat dari tabel perbandingan pengumpulan tugas 1 (berbentuk *essay*) dan tugas 2 (tugas pilihan ganda/PG) pada materi *Narrative Text* dari 8 kelas yang diampu sebagai berikut:

Tabel 1. Perbandingan Jumlah peserta didik yang terlambat dalam pengumpulan tugasnya

No	Kelas	Perbandingan Jumlah peserta didik yang terlambat dalam pengumpulan tugasnya	
		Tugas 1 (essay)	Tugas 2 (PG)
1	X MIPA 1	10	4
2	X MIPA 2	30	2
3	X MIPA 3	8	1
4	X MIPA 4	0	0
5	X MIPA 5	3	1
6	X MIPA 6	1	1
7	X IPS 1	4	3
8	X IPS 2	1	2

Pada tabel diatas terlihat bahwa pada pengumpulan tugas 2 (tugas pilihan ganda) pada materi *Narrative Text* sudah mengalami perubahan yang cukup signifikan. Jumlah peserta didik yang terlambat dalam pengumpulan tugas sudah semakin sedikit karena peserta didik sudah semakin paham tentang waktu pengumpulan tugasnya.

Untuk fitur tugas, peserta masih dapat mengerjakan soal walaupun waktu sudah habis, tapi akan ada tulisan “tidak tepat waktu” di hasil pengerjaan mereka. Sedangkan untuk fitur evaluasi, setelah waktu habis, soal evaluasi tidak akan muncul di layar sehingga peserta didik harus meminta ijin guru untuk *mereset* waktu pengerjaan lagi.

Tabel 2. Skenario Pembelajaran

No	Aktivitas Guru	Aktivitas peserta didik
1	Membuat Akun Sebagai Guru	Membuat akun sebagai peserta didik
2.	Membuat kelas maya	Memasuki kelas maya
3	Merancang materi, latihan, tugas dan evaluasi	-
4	Mengupload materi	Membaca materi
5	Mengupload tugas terkait materi (disertai batasan waktu pengerjaannya)	Mengerjakan tugas yang diupload guru sesuai waktu yang diberikan oleh guru
6	Memonitoring pembelajaran tiap peserta didik	Mengkomunikasikan hasil pekerjaan/ materi yang belum paham ke guru
7	Merekap hasil tugas peserta didik	Menerima hasil tugas
8	Memberikan layanan konsultasi peserta didik terkait materi/tugas yang diberikan	Mengkonsultasikan materi / tugas yang belum dipahami ke guru
9	Memberikan umpan balik atas pekerjaan peserta didik	Menerima umpan balik dan menindak lanjuti
10	Mengupload soal evaluasi	Mengerjakan soal evaluasi
11	Merekap hasil evaluasi peserta didik	Menerima hasil evaluasi
12	Mengadakan remidi evaluasi bagi peserta didik yang belum tuntas nilainya	Bagi peserta didik yang belum tuntas nilainya, mengikuti remidi evaluasi
13	Merekap nilai tugas dan evaluasi	Menerima hasil tugas dan evaluasi

Materi pelajaran yang disampaikan selama pembelajaran *online* ada 2 yaitu KD 3.8 *Narrative Text* dan KD 3.9 *Song Lyric*. Jumlah jam pembelajaran per minggu ada 2 x 45 menit. Sesuai jadwal daring dari sekolah (khusus masa

Pelaksanaan

Walaupun pada tahap awal penggunaan JBClass masih ada beberapa peserta didik yang belum paham tentang fitur-fitur yang ada di sistem, akhirnya mereka bisa mengikuti pembelajaran *online* menggunakan JBClass dengan lancar. Sesuai dengan jadwal daring yang diberikan dari sekolah, guru dapat memberikan materi pelajaran, penugasan dan evaluasi melalui fitur-fitur yang ada di JBClass. Peserta didik juga bisa mengikuti pembelajaran *online* dengan lebih baik.

Sesuai dengan jadwal daring, peserta didik mengikuti informasi dari guru di WA group kelasnya, kemudian melakukan kegiatan belajar secara mandiri. Guru tetap memantau kegiatan peserta didiknya melalui hasil tugas/evaluasi yang dikerjakan di fitur yang ada di JBClass. Pada pembelajaran *online* berikutnya, peserta didik semakin paham dan mengerjakan tugas/evaluasi secara lebih tepat waktu. Karena hasil dari tugas/ evaluasi dapat langsung dilihat oleh peserta didik, tidak jarang mereka yang meminta ijin gurunya (lewat WA pribadi) untuk melakukan *remidial*. Bukan guru yang meminta peserta didik untuk melakukan *remidial*. Untuk lebih jelasnya akan ditampilkan skenario pembelajaran seperti di bawah ini:

pandemi), guru harus mengadakan pembelajaran *online* di 3 kelas secara bersamaan. Senin: untuk pembelajaran *online* kelas X MIPA 1, 2, 3, Selasa: untuk pembelajaran *online* Kelas X MIPA 4, 5 6 dan

Rabu: untuk pembelajaran *online* kelas X IPS 1 dan 2. Dengan jadwal daring yang tersedia, guru mengagendakan kegiatan pembelajaran *online* sebagai berikut:

1. Untuk materi *Narrative text*: minggu pertama untuk pemberian materi dan tugas (*essay* dan pilihan ganda), sedangkan minggu kedua untuk pemberian evaluasi (pilihan ganda). Pada pembelajaran materi *Narrative text*, masih ada beberapa peserta didik yang belum paham tentang fitur yang ada di tugas dan evaluasi, sehingga pengumpulan tugas mereka masih ada beberapa yang tidak tepat waktu.
2. Untuk materi *Song lyric*: karena termasuk materi baru bagi peserta didik kelas X maka pembagian waktunya adalah minggu pertama untuk pemberian materi dan tugas (*essay* pendek: tentang pesan moral dari lagu), sedangkan minggu kedua untuk pemberian tugas (pilihan ganda: tentang unsur kebahasaan dari lagu) dan evaluasi (pilihan ganda). Pada materi pembelajaran ini, murid sudah paham tentang fitur yang ada di JBClass, sehingga pengerjaan tugas dan evaluasinya lebih tepat waktu. Walaupun termasuk materi yang baru bagi peserta didik kelas X, hasil pengerjaan tugas dan evaluasinya lebih baik dari materi pada *Narrative Text*. Ketika ada yang tidak paham, peserta didik juga tidak sungkan untuk WA secara pribadi ke guru untuk menanyakan hal tersebut.

Hasil Pemecahan Masalah

Pembelajaran *online* dengan memanfaatkan JBClass sebagai LMS (*learning management system*) pada masa pandemi COVID-19 menunjukkan hasil yang bagus. Dengan memanfaatkan informasi yang ada pada fitur tugas dan evaluasi pada JBClass, guru bisa melihat langsung tentang waktu pengerjaan dan nilai tugas dan evaluasi tentang materi *Narrative text* dan *Song Lyric* dari masing-masing peserta didik yang ada di kelasnya. Jumlah keterlambatan pengumpulan tugas dan evaluasi dari masing-masing kelas mengalami penurunan.

Tabel dibawah ini menunjukkan perbandingan tentang jumlah peserta didik yang terlambat dalam menyelesaikan tugas dan evaluasi pada materi I *Narrative Text* dan materi II *Song Lyric*. Pada materi *Song Lyric*, keterlambatan pengumpulan tugas dan evaluasinya semakin berkurang.

Tabel 3. Jumlah peserta didik yang terlambat dalam menyelesaikan tugas dan evaluasi

No	Kelas	Jumlah peserta didik yang terlambat dalam menyelesaikan tugas dan evaluasi	
		<i>Narrative Text</i>	<i>Song Lyric</i>
1	X MIPA 1	15	3
2	X MIPA 2	31	2
3	X MIPA 3	9	4
4	X MIPA 4	3	3
5	X MIPA 5	4	2
6	X MIPA 6	3	1
7	X IPS 1	10	8
8	X IPS 2	8	5

Hasil rata-rata nilai tugas dan evaluasi peserta didik untuk materi *Narrative text* dan *Song lyric* dari masing-masing kelas juga menunjukkan peningkatan, seperti yang ditampilkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Rata-rata nilai tugas dan evaluasi

No	Kelas	Rata-rata nilai tugas dan evaluasi peserta didik	
		<i>Narrative Text</i>	<i>Song Lyric</i>
1	X MIPA 1	75	84
2	X MIPA 2	69	79
3	X MIPA 3	81	85
4	X MIPA 4	74	85
5	X MIPA 5	78	85
6	X MIPA 6	84	85
7	X IPS 1	74	76
8	X IPS 2	73	79

Dari tabel yang ditampilkan diatas tampak jelas bahwa ada perbedaan nilai rata-rata untuk tugas dan evaluasi dari tiap kelas pada pembelajaran materi *Narrative Text* dan *Song lyric*. Pada saat pembelajaran materi *Narrative text*, jumlah peserta didik tiap kelas yang terlambat pengumpulan tugas dan evaluasinya masih cukup banyak. Begitu juga untuk rata-rata nilai tugas dan evaluasi tiap kelasnya pada materi *Narrative text* masih ada yang kurang. Sedangkan untuk pembelajaran pada materi *Song Lyric*, jumlah peserta didik yang terlambat pengumpulan tugas dan evaluasinya semakin sedikit. Demikian pula untuk rata-rata nilai tugas dan evaluasi tiap kelasnya pada materi *Song Lyric* juga semakin meningkat dan diatas KKM semua, tetapi jumlah peningkatannya tidak sama.

Dari hasil di atas dapat dikatakan bahwa bahwa manfaat penggunaan media pembelajaran (JBClass) dapat menambah gairah dan motivasi belajar siswa.

Dampak bagi Komunitas Sekolah

Pemanfaatan JBClass untuk pembelajaran *online* selama masa pandemi COVID-19 sangat berdampak pada peserta didik. Mereka merasa lebih nyaman dalam belajar karena bisa menggunakan *hp* mereka untuk belajar secara *online*. Pengerjaan tugas / evaluasi juga tidak memerlukan media tambahan seperti laptop, karena tidak semua peserta didik memiliki laptop di rumah. Ketika ada kendala dalam mengikuti pembelajaran *online* dapat ditanyakan ke guru lewat WA group kelas atau WA pribadi. Hasil pengerjaan tugas/evaluasi peserta didik juga bisa terlihat langsung di layar *hp*, sehingga mereka mengetahui ketuntasan belajar mereka. Hal ini membuat peserta didik semakin termotivasi untuk bisa mendapatkan nilai tugas dan evaluasi secara tuntas atau lebih baik lagi. Ketika nilai tugas/evaluasi mereka belum tuntas dan harus remidi, peserta didik juga bisa meminta ijin gurunya untuk di *reset* kembali waktu pengerjaannya dan melakukan remidi sesuai kesepakatan.

Di pihak guru, pemanfaatan JBClass dalam pembelajaran *online* selama masa pandemi COVID-19 sangat dirasakan manfaatnya. Guru dapat melaksanakan tugas utamanya memberikan layanan pembelajaran

secara *online* kepada peserta didik dengan lebih tertata rapi. Pemberian materi, tugas, evaluasi dapat dilakukan secara serempak untuk beberapa kelas karena sistem yang ada pada JBClass menyediakan untuk itu. Rekap nilai tugas dan evaluasi yang diberikan kepada peserta didik juga sudah diolah di sistem yang ada di JBClass. Guru bisa mengetahui nilai hasil tugas dan evaluasi dari peserta didik di dalam kelas masing-masing dan selanjutnya mengolah nilai-nilai tersebut sesuai yang dibutuhkan untuk administrasi mengajarnya.

Di pihak sekolah, sebagai lembaga penyelenggara pendidikan bagi masyarakat, pemanfaatan JBClass selama masa pandemi COVID-19 sangat dirasakan manfaatnya karena sekolah tetap bisa menyelenggarakan pembelajaran *online* bagi peserta didiknya meskipun proses pembelajarannya di rumah masing-masing.

Hambatan dan Solusi

Pemanfaatan JBClass selama masa pandemi COVID-19 secara umum dapat terlaksana dengan baik. Ada beberapa hambatan dialami peserta didik selama mengikuti pembelajaran dengan JBClass dan sudah teratasi, yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. Hambatan pembelajaran dengan JBClass

No	Jenis Hambatan	Solusi
1	Hambatan teknis: Peserta didik tidak bisa <i>login</i> ke JBClass karena lupa <i>username</i> dan <i>password</i>	Guru menyarankan peserta didik untuk <i>login</i> ulang dan memberikan <i>username</i> dan <i>password</i> yang sudah tersimpan di sistem
	Pada saat pengerjaan soal tugas / evaluasi, tiba-tiba <i>hp</i> " <i>hang</i> "/ mati, sehingga soal belum dikerjakan secara lengkap dan belum <i>submit</i>	Guru <i>mereset</i> ulang waktu pengerjaan sehingga peserta didik bisa mengulang mengerjakan tugas/evaluasi secara lengkap
2	Hambatan alat: Peserta didik tidak bisa mengerjakan soal yang ada di konten Evaluasi yang ada di JBClass	Guru menyediakan soal evaluasi cadangan dan disimpan di konten Tugas
3	Hambatan khusus: Peserta didik tidak bisa mengikuti pembelajaran <i>online</i> sesuai jadwal daring yang ada karena keterbatasan kuota <i>internet</i>	Guru memberikan kelonggaran waktu dengan <i>mereset</i> waktu pengerjaan soal Tugas dan Evaluasi sesuai kesepakatan

SIMPULAN DAN SARAN

Dari pelaksanaan dan hasil yang diperoleh dalam *best practice* ini dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan JBClass yang menggunakan LMS (*learning management system*) dapat meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris peserta didik kelas X SMA Negeri 7 Yogyakarta pada masa pandemi COVID-19. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perbandingan pembelajaran pada materi I (*Narrative Text*) dan materi II (*Song Lyric*).

Bahwa pada pembelajaran materi kedua, jumlah peserta didik yang terlambat pengumpulan tugas dan evaluasinya semakin sedikit dibandingkan dengan pembelajaran materi pertama. Begitu juga untuk rata-rata nilai tugas dan evaluasi tiap kelas pada pembelajaran materi kedua menunjukkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata kelas pada materi pertama, walaupun peningkatannya tidak sama untuk setiap kelas karena karakteristik peserta didik yang berbeda.

Dengan adanya hasil *best practice* tersebut diatas, penulis dapat merekomendasikan untuk pemanfaatan JBClass pada pembelajaran pada masa yang akan datang. Aplikasi JBClass sudah mempunyai fitur yang lengkap untuk membuat pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik (bisa diikuti dengan menggunakan *hp*), dan juga memudahkan guru untuk mengelola pembelajaran *online* karena sudah menyediakan fitur materi, latihan, tugas, evaluasi dan rekap nilai untuk tiap-tiap kelas maya yang diampunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Terry. 2008. *The Theory and Practice of Online Learning 2nd edition*. Edmonton: Athabasca University Press.
- Atfillah, Dela. (2015). *Hubungan antara Iklim Sekolah dengan motivasi belajar siswa SMK Perbankan Padang*. Skripsi: Fakultas Psikologi Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang”.
- Balai Tekkomdik DIY. (2015). *Buku Panduan Penggunaan JBClass*. Yogyakarta: BTKP DIY
- Kemdikbud. 2018. *Kamus besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*. Jakarta: Adi Perkasa.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Jati, Gumawang. (2013). *Learning Management System (moodle) and E-Learning Content Development*. Jurnal Socioteknologi edisi 28 tahun 12: April 2013
- Martin, Andrew. (2020). *How to Optimize Online Learning in the Age of Coronavirus (COVID-19): A 5-point Guide for Educators*. from <https://newsroom.unsw.edu.au/news/social-affairs/how-optimise-online-learning-age-coronavirus>
- Sanjaya, Wina. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sardiman. (2014). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media